

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hasil Produksi

Menurut Rosyidi (2005:54) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi penelitian kali ini, petani tentu memerlukan tenaga kerja dan modal yang diacuhkan pada modal kerja. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Menurut Machfudz (2007:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk.

2.1.1.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau inputs dan hasil produksinya atau produk (outputs). Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang-barang modal lain yang minimal. Menurut Sadono Sukirno (2005), fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana

Q = output

K, L, R, T = input (modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan teknologi)

2.1.1.2 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut *output*. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan *input* untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dimana variabel yang satu disebut variabel dependen yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variable independen yang menjelaskan (X). Secara matematik, fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003: 153-154):

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_i^{\beta_i} \dots X_n^{\beta} e^u$$

Bila Fungsi Cobb-Douglas tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X maka:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

α dan β = Adalah elastisitas output dari tenaga kerja dan modal masing - masing. Nilai – nilai konstan ditentukan oleh teknologi yang tersedia.

U = kesalahan (*disturbance term*)

e = logaritma natural

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut maka persamaan terlebih dulu diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut:

$Y = f(X_1, X_2, X_3)$ dan

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^u$$

Logaritma dari persamaan diatas, adalah:

$$\log Y = \log \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e^u$$

$$Y^* = \alpha^* + \beta_1 X_1^* + \beta_2 X_2^* + \beta_3 X_3^* + e^*$$

Keterangan:

$$Y^* = \log Y$$

$$X^* = \log X$$

$$e^* = \log e$$

$$\alpha^* = \log \alpha$$

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini dapat dimengerti karena β_1 dan β_2 pada fungsi Cobb-Douglas adalah sekaligus menunjukkan elastisitas X terhadap Y. Karena penyelesaian fungsi Cobb- Douglas selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk fungsinya menjadi fungsi linier, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum seseorang menggunakan fungsi Cobb-Douglas. Persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut (Soekartawi, 2003: 155):

- a. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol. Sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
- b. Dalam fungsi produksi, perlu asumsi bahwa tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respect of technologies*). Ini artinya, kalau fungsi Cobb-Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan, dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model katakanlah dua model, maka perbedaan model tersebut terletak pada *intercept* dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut.
- c. Tiap variabel X adalah *perfect competition*.
- d. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan.

Fungsi produksi Cobb-Douglas sering digunakan dalam penelitian ekonomi praktis dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas dapat diketahui beberapa aspek produksi, seperti produksi marginal (*marginal product*), produksi rata-rata (*Average product*), tingkat kemampuan batas untuk mensubstitusi (*marginal rate of substitution*), intensitas penggunaan faktor produksi (*factor intensity*), efisiensi produksi (*efisiensi of production*) secara mudah dengan jalan manipulasi secara matematis (Ari Sudarman, 1997: 141). Ada tiga alasan pokok mengapa fungsi Cobb-Douglas lebih banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu (Soekartawi, 2013: 165-166):

- a. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas *relative* lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain.

- b. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *returns to scale*.

2.1.2 Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut (Lawrence J. Gitman), pengertian modal adalah bentuk pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang dimiliki oleh perusahaan, atau semua hal yang ada di bagian kanan neraca perusahaan selain kewajiban saat ini. Menurut (Bambang Riyanto), pengertian modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal. Dalam modal ini ada dua modal yang diantaranya adalah modal tetap dan modal kerja. Pada penelitian kali ini penulis hanya memfokuskan pada modal kerja yang menjadi dependent pada penelitian.

2.1.2.1 Modal Tetap

Modal Tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang – ulang, umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta

inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

2.1.2.2 Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya. Terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

- a. Konsep kuantitatif. Modal kerja menurut konsep ini menitik beratkan pada jumlah modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasi rutin dalam jangka pendek. Konsep ini tidak menekankan pada kuantitas dan komposisi modal kerja.
- b. Konsep kualitatif. Konsep kualitatif ini menitikberatkan pada aspek kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (current assets) terhadap utang jangka pendek (current liability). Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek) yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- c. Konsep fungsional. Konsep ini menitikberatkan manfaat dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dana yang dimiliki perusahaan harus digunakan untuk menghasilkan laba. Tetapi tidak semua dana yang digunakan dapat menghasilkan laba pada periode bersangkutan, karena

terdapat sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Misalnya bangunan, mesin, peralatan, alat-alat kantor, dan aktiva tetap lainnya menjadi bagian dari modal kerja tahun yang berjalan adalah sebagai penyusutan aktiva tetap tersebut. Sedangkan sebagian besar aktiva lancar merupakan unsur modal kerja, dan sebagian aktiva lancar lagi bukan merupakan modal kerja. Misalnya piutang dari penjualan barang dagangan secara kredit.

Besar kecil modal kerja selalu berubah-ubah. Besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan. Faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah tingginya penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan yang tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah. Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain:
 - i. Politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini bersangkutan dengan piutang. Panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja dalam satu periode.
 - ii. Politik penentuan persediaan besi. Bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi maka diperlukan modal kerja yang relatif besar. Sebaliknya bila

ditetapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.

- iii. Pengaruh musim. Dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar-kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.
- iv. Kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau mengubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

2.1.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja menurut Sumitro Djojohadikusumo adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji. (Sumitro Djojohadikusumo, 1985:70). Sedangkan menurut Payman J Simanjuntak definisi tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 14 sampai 60 tahun adalah variabel dari tenaga kerja itu

sedangkan orang-orang yang berusia dibawah 14 tahun digolongkan bukan sebagai tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja, yaitu jumlah tenaga kerja baik dari keluarga sendiri maupun dari luar keluarga yang digunakan per kegiatan didasarkan hari kerja setara pria (HKSP) dan satuan hari orang bekerja (HOK), dengan anggapan satu hari kerja adalah tujuh (7) jam. Dimana penghitungan HKSP didasarkan pada upah dan dihitung dengan rumus: (Soekartawi, 2003) Adapun pengertian tenaga kerja menurut undang-undang RI sebagai berikut “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan masyarakat” (Undang-undang RI No.13 Tahun 2003) dan sesuai dengan Permendagri_No. 114 tahun 2014_Pedoman Pembangunan Desa. Jadi dapat disimpulkan rumus tenaga kerja adalah :

$$\text{HOK} = (\sum \text{tenaga kerja} \times \text{hari kerja} \times \text{jam kerja perhari}) / 8$$

Namun dalam hasil HOK penelitian kali ini tidak mengikut sertakan jumlah tenaga dan hari pada jam kerja karena pada hasil Variabel akan menggunakan perhitungan sehari, dengan kata lain hanya menggunakan jam kerja perhari yang akan dibagi dengan jam kerja perhari yang telah ditentukan yaitu 8 jam.

Baik dalam jumlah tenaga kerja yang tersedia tetapi juga dari segi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah sebagai berikut; tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tenaga kerja musiman dan upah tenaga kerja.

2.1.4 Pohon Kelapa

Seperti yang di jelaskan oleh Mahmud, (1998) bahwa kelapa termasuk genus *cocos* dengan nama spesis *cocos nucifer* L. Tanaman Kelapa memiliki akar serabut dengan bentuk batang yang keras memiliki bunga yang tumbuh keluar dari ketiak daun. Selanjutnya di jelaskan secara ekonomis bahwa kelapa memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia karena hampir semua bagian tanaman dapat di manfaatkan oleh manusia mulai dari daun, batang, bunga serta buah. Tanaman kelapa menghendaki iklim panas dan dengan batas suhu udara tertentu untuk hidupnya. Suhu rata-rata tahunan untuk kehidupan optimal adalah 290 C dan untuk pertumbuhan buah memerlukan suhu rata-rata 250 C dengan kisaran antara 50 C - 70 C. Tanaman ini amat peka terhadap perubahan suhu yang amat menyolok karena akan mengakibatkan rendahnya hasil dan pertumbuhan buah yang jelek. Menurut Warisno (1998), ciri-ciri kelapa, sebagai berikut:

- a. Umur mulai berbuah relatif lebih lama yaitu sekitar 5 – 8 tahun setelah tanam.
- b. Ketinggian batang dapat mencapai 25 meter atau lebih.
- c. Umur produksi tanaman 50 tahun lebih.
- d. Batang, daun, buahnya relatif lebih besar.

Tanaman kelapa termasuk tanaman yang membutuhkan sinar matahari yang banyak, lamanya penyinaran sangat berpengaruh atas perkembangan tanaman. Suatu laporan menyimpulkan bahwa batas minimum kebutuhan sinar yaitu 120 jam per bulan. Apabila lama penyinaran kurang dari batas tersebut akan dapat mengganggu pertumbuhan sekaligus produksi tanaman. Tanaman kelapa

paling baik tumbuh di daerah yang memiliki ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut. Biasanya perkebunan kelapa terletak di daerah antara 0-200 m, sedangkan kelapa rakyat kebanyakan terletak diantara 200- 500m. Daerah yang terlampaui tinggi letaknya akan mengakibatkan pertumbuhannya terlampaui lambat.

Dalam produksi gula kelapa, Semakin banyak Jumlah pohon yang produktif akan memaksimalkan perolehan bahan baku utama sari atau nira kelapa yang didapat dari hasil bunga. Dengan mengkikis bunga pohon kelapa, petani mendapatkan sari atau nira kelapa sehingga dalam produksi gula kelapa akan menjadi lebih maksimal.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai “*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jumlah Pohon Kelapa Terhadap Hasil Produksi Gula Kelapa (Study Kasus Desa Kalapa Genep, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya)*”.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
Sukron, Munzid	<i>“Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap</i>	Secara parsial dan bersama – sama variabel bebas berpengaruh signifikan	Dimana penelitian sebelumnya menggunakan luas lahan sedangkan

(2010).	<i>Hasil Produksi Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan</i> ”.	terhadap hasil produksi usahatani kedelai, sedangkan secara parsial untuk variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani.	penelitian penulis menggunakan jumlah pohon sebagai indikator (variable bebas).
Siti Walida Mustamin (2018).	” <i>Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Biaya Usahatani</i> ”	faktor- faktor yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap biaya usaha tani yaitu biaya pupuk, upah tenaga kerja, biaya bibit dan biaya pestisida. Sedangkan faktor yang berpengaruh signifikan secara negatif adalah produksi padi.	Penelitian sebelumnya menggunakan biaya, upah tenaga kerja, biaya bibit, biaya pestisida, dan produksi padi, sedangkan penulis menggunakan modal kerja, tenaga kerja dan jumlah pohon kelapa pada hasil produksi.
Felis Gunawan (2018).	“ <i>Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Di Desa Barugae Kabupaten Bone</i> ”	Secara simultan seluruh variabel berpengaruh positif pada variabel terikat dan secara parsial pupuk dan pestisida, tenaga kerja berpengaruh negatif.	Variabel yang digunakan tidak menggunakan pupuk, pestisida, bibit dan luas lahan tetapi menggunakan modal kerja, dan jumlah pohon sebagai variabel bebas.
Alvio G. Onibala,dkk (2017).	“ <i>Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan.</i>	Secara serentak variabel luas lahan, benih, urea, phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah di kelurahan koya. Secara individu variabel luas lahan, benih dan pupuk urea	Penelitian terdahulu menggunakan modal secara umumya dan tenaga kerja pada pengaruh produksi, sedangkan penelitian penulis menambahkan pengaruh jumlah pohon pada hasil

		berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.	produksi.
Suryati (2017).	<i>“Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima”</i>	Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan pendapatan petani bawang merah. Secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah, sedangkan luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah.	Variable bebas tertuju pada pendapatan sebagai varibale terikat. Sedangkan penelitian kali ini hanya sebatas hasil produk saja sebagai varibel terikat yang menjadi acuan penelitian.
Muhammad Hafidh (2009).	<i>“Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)”</i>	Indikator pemakaian jumlah tenaga kerja dan jam kerja relatif sedikit. Rata-rata skor variabel modal pada usaha tani padi sawah termasuk dalam kriteria cukup tinggi yaitu dengan indikator untuk pemakaian biaya tenaga kerja dalam kategori cukup tinggi sedangkan indikator modal sebagai biaya bahan produksi dengan rata-rata dalam kategori rendah.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel luas lahan sebagai indikator yang mempengaruhi produksi. Sedangkam penelitian penulis lebih memiliki spesifikasi pada jumlah pohon untuk memperoleh bahan baku utama untuk hasil produksi.
Taufik Hidayat (2016).	<i>“Pengaruh Modal Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Pisang Di Kecamatan</i>	Secara parsial dan serempak penggunaan Modal Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi berpengaruh secara signifikan.	Penelitian sebelumnya menggunakan luas lahan sedangkan penelitian kali ini menggunakan

	<i>Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu”</i>		jumlah pohon sebagai penentu hasil produksi.
Agus Yuniawan Isyanto (2012).	<i>“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usahatani Padi Di Kabupaten Ciamis ”</i>	Faktor lahan dan keikutsertaan petani pada kegiatan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dan perlu diterapkan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas padi. Didukung dengan kegiatan pelatihan akan meningkatkan produksi padi.	Pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada satu variable bebas yaitu, luas lahan, sementara penelitian penulis menggunakan modal, tenaga kerja serta jumlah pohon pada hasil produksi.
Mia Aprilia (2019).	<i>“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”</i> .	secara parsial variabel Biaya produksi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). penentuan harga yang adil demi kesejahteraan manusia menurut perspektif ekonomi islam.	Dimana penelitian sebelumnya menggunakan biaya produksi dengan pendapatan serta perspektif ekonomi islam sedangkan penulis menggunakan modal kerja, tenaga kerja dan jumlah teradap hasil produksi.
Widya Arinda (2015).	<i>“Analisis Produksi Tanaman Cengkeh Didesa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”</i>	Secara simultan dan parsial variabel bebas berpengaruh positif dan nyata terhadap variabel terikat.	Penelitian sebelumnya menggunakan lahan, pupuk dan pestisida sedangkan penulis hanya modal kerja, tenaga kerja dan jumlah pohon terhadap hasil produksi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penjelasan terkait hubungan variable bebas dan variable terikat yang digunakan sebagai kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

2.2.1 Hubungan Modal Terhadap Hasil Produksi

Modal menjadi halangan tersendiri bagi sebagian pelaku usaha petani gula kelapa, hal ini dikarenakan seperti yang sudah dijelaskan dari pengertian modal diatas, modal adalah hal vital yang wajib dimiliki perusahaan apalagi untuk pelaku usaha yang sedang berkembang, Tanpa modal yang meliputi modal kerja, dalam memproduksi suatu produk akan kesulitan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya. Dengan demikian modal memiliki hubungan positif terhadap hasil produksi.

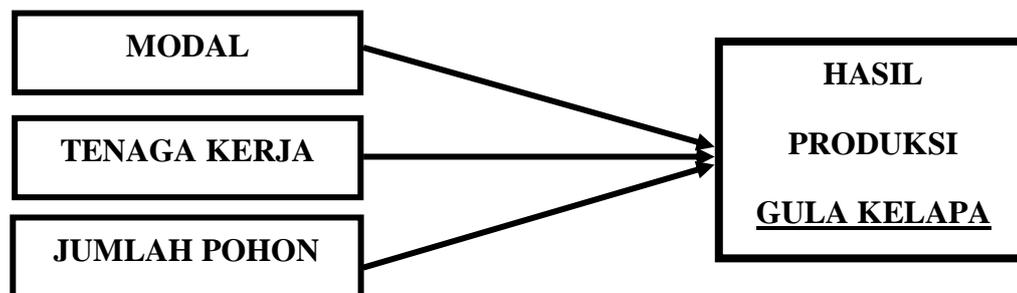
2.2.2 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi

Tenaga Kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Pengaruh tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Berdasarkan pengaruhnya dalam memproduksi, hubungan faktor tersebut yang menjadi penentu akan maksimalnya hasil produksi. Hal ini dikarenakan Tenaga kerja erat kaitanya dalam proses produksi yang akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi. Dengan demikian tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap hasil produksi.

2.2.3 Hubungan Jumlah Pohon Kelapa Terhadap Hasil Produksi

Jumlah pohon memiliki hubungan terhadap kuantitas dan kualitas produksi. Dikarenakan bahan baku utama yang didapat merupakan hasil dari proses penyadapan berdasarkan banyaknya jumlah pohon. Semakin banyak dan berkualitasnya pohon yang disadap, maka bahan baku utama yang diproduksi semakin besar dan menjadi salah satu penentu hasil dari produksi gula kelapa. Dengan demikian jumlah pohon kelapa memiliki hubungan positif terhadap hasil produksi.

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan pengaruh modal, tenaga kerja dan jumlah pohon terhadap hasil produksi gula kelapa. Berikut ini gambar kerangka pemikiran skematis:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Dengan mengacu pada kerangka pemikiran yang bersifat

teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan positif modal, tenaga kerja dan jumlah pohon kelapa terhadap hasil produksi gula kelapa secara parsial di Desa Kalapa Genep, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya?
2. Diduga terdapat hubungan positif modal, tenaga kerja dan jumlah pohon kelapa terhadap hasil produksi gula kelapa secara bersama – sama di Desa Kalapa Genep, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya?